

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Koperasi di Indonesia menunjukkan pertumbuhan disetiap tahunnya. Hal tersebut juga diikuti dengan pertumbuhan penyerapan keuangan yang setiap tahun mengalami peningkatan, seperti yang tertulis pada berita (detikfinance:2019) “Kementerian Koperasi dan UKM mencatat ada peningkatan dari sisi perkembangan koperasi di Indonesia. Kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) naik jadi 5,1%”.sejalan dengan koperasi UGT sidogiri yang saat ini bisa mencatatkan asset sebesar 2,2 triliun dan dengan jumlah anggotanya lebih dari 800 ribu orang. Meskipun kegiatan utama Koperasi adalah melakukan transaksi simpan pinjam yang hanya diperuntukkan khusus anggota koperasi saja. Setiap transaksi yang dilakukan masih menggunakan cara manual dan berkas form data akan disimpan ke dalam berkas penyimpanan data yang ada. Pengarsipan menggunakan media kertas memerlukan banyak tempat, pemeliharaan dan pencariannya menjadi sulit karena harus melakukan pencarian dari sekumpulan kertas.

Perkembangan pesat teknologi dan informasi membuat era sekarang ini menjadikan jarak dan batas antar negara semakin hilang, alat-alat komunikasi membuat satu tempat dengan tempat lainnya dapat terhubung lebih cepat dan mudah, misalnya sambungan telepon, email, internet. Manusia bisa berkomunikasi dengan manusia lainnya tanpa perlu bertemu dan bertatap muka secara langsung,

dukungan teknologi dan informasi membuat semua pekerjaan dapat dilakukan dimana saja baik di kantor, dirumah maupun di perjalanan. Jaman sekarang ini telah memasuki era globalisasi dimana dunia dianggap sebagai satu kesatuan utuh tanpa terhambat oleh batas-batas teritorial antar pulau maupun antar negara. Menghadapi era globalisasi ini, koperasi dituntut untuk bisa tidak hanya bertahan hidup, tetapi dapat tetap bersaing dengan badan usaha yang lainnya, koperasi harus selalu siap dan update menghadapi perubahan zaman(airlangga:2019).

Karena perkembangan teknologi informasi sangat mempengaruhi berbagai sektor kehidupan manusia. Bahkan saat ini aktivitas manusia tidak terlepas dari pengaruh teknologi. Sektor ekonomi dan keuangan merupakan salah satu sektor yang paling terpengaruh oleh perkembangan teknologi informasi, karena pengaruh teknologi ini maka koperasi harus mulai berinovasi untuk mengembangkan pelayanannya agar bisa bersaing dengan koperasi lainya bahkan dengan perbankan, seperti yang awalnya koperasi melakukan semua penginputan manual maka pada saat ini koperasi harus beradaptasi untuk melakukan kegiatannya menggunakan aplikasi. Perkembangan teknologi informasi ini juga telah mempengaruhi kebijakan dan strategi dunia usaha lembaga keuangan yang selanjutnya lebih mendorong inovasi dan persaingan dibidang layanan. Penerapan teknologi finansial untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan koperasi kepada nasabahnya, sebab pemanfaatan teknologi finansial tersebut sejalan dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis online dan penggunaan media internet untuk akses data digital.

Konsep aplikasi *mobile* UGT ini mengadaptasi sebuah sistem yang yaitu sistem informasi akuntansi (SIA) Menurut Mulyadi(2001), SIA adalah adalah pengaturan formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sedangkan, menurut Nugroho Widjajanto (2001), Pengertian Sistem Informasi Akuntansi atau SIA adalah susunan formulir, catatan, dan peralatan. Termasuk di dalamnya adalah komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat. Kemudian didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Dari sini dapat disimpulkan, bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Maka disimpulkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melibatkan pengumpulan, penyimpanan, dan pemrosesan data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengguna internal untuk melaporkan informasi kepada investor, kreditor, dan otoritas pajak. Umumnya merupakan metode berbasis komputer untuk melacak aktivitas akuntansi dalam hubungannya dengan sumber daya teknologi informasi. SIA menggabungkan praktik akuntansi tradisional dengan sumber daya teknologi informasi modern. Dengan demikian manajemen perusahaan dapat melihat keuangan dengan jelas melalui sistem tersebut. Selain itu, manajemen juga dapat mengontrol kinerja dari sistem yang digunakan. Dahulu pencatatan akuntansi menggunakan cara manual, tetapi seiring berkembangnya zaman, saat ini sebagian besar SIA menggunakan proses otomatisasi akuntansi. Perkembangan teknologi

yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga kepearsni, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, modern, meliputi payment channel system, digital banking, online banking insurance, peer to peer (P2P) lending, serta crowdfunding (wijaya:2016). Aplikasi ini muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi tuntunan hidup yang serba cepat. Dengan aplikasi *mobile*, permasalahan dalam transaksi pembayaran seperti bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan mengunjungi suatu tempat karena pelayanan yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan. *Financial teknologi* ini sangat membantu dalam sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif.

Salah satu koperasi yang sudah menerapkan penggunaan aplikasi untuk kegiatannya adalah Koperasi BMT Sidogiri cabang gerokgak ,koperasi BMT UGT sidogiri merupakan lembaga keuangan berbasis syariah yang harus dapat menyesuaikan dengan berbagai kondisi keuangan inklusif yang sedang berkembang saat ini dari seluruh bagian. Dimana perkembangan tersebut yaitu dapat dilihat dari sisi kemudahan-kemudahan dalam melayani berbagai transaksi dengan menggunakan teknologi yang semakin luas di era digital pada saat ini. Koperasi Baitul Mal wa Tamwil (BMT) adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan untuk membantu memberikan pembiayaan kepada para pelaku usaha mikro dalam memenuhi modal usahanya. Masyarakat lebih mengenal Bank terlebih dahulu dibandingkan dengan BMT akan tetapi jika kita lihat pada praktiknya Bank belum mampu menjangkau kalangan bawah. Akses penyaluran dan prosedur yang cukup sulit membuat masyarakat kalangan bawah enggan

untuk menggunakan jasa dari Bank tersebut. Sejarah Baitul Mal wa Tamwil (BMT) ada di Indonesia, di mulai tahun 1984 dikembangkan mahasiswa ITB di Masjid Salman yang mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan Syari'ah bagi usaha kecil. Kemudian Baitul Mal wa Tamwil (BMT) lebih diberdayakan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) sebagai sebuah gerakan yang secara operasional ditindak lanjuti oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (Syari'ah) untuk menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin (Hayat. 2016), mayoritas anggota Baitul Mal wa Tamwil (BMT) merupakan guru tugas yang ditugaskan langsung dari pondok pesantren sidogiri Jawa Timur, sehingga menjadi acuan nama UGT(Usaha Gabungan Terpadu) Sidogiri.

. Baitul Mal wa Tamwil (BMT) yang saat ini bisa dibilang salah satu yang terbesar di Indonesia adalah Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Sidogiri, dibuktikan dengan koperasi Baitul Mal wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu (BMT UGT) Sidogiri menerima tiga penghargaan sekaligus yaitu sebagai Koperasi dengan Information Technology (IT) terbaik, Koperasi dengan omzet terbesar dan koperasi dengan aset terbesar. Penghargaan tersebut diberikan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Indonesia Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga kepada Koperasi Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Sidogiri saat peluncuran buku 100 Koperasi Besar Indonesia 2017 yang diterbitkan oleh Majalah Peluang (Bakhri, 2017). Sejak didirikan tahun 1997, koperasi BMT Sidogiri menunjukkan kemajuan yang signifikan baik dari segi aset, penerimaan

kas dan laba bersihnya (SHU). Unit pelayanannya telah berkembang menjadi 86 unit yang tersebar di berbagai tempat di Jawa Timur. Sejak November 2013, Koperasi BMT MMU Sidogiri berganti nama menjadi Koperari BMT Masalah. Setelah sukses mengembangkan Koperasi BMT Masalah, pada 6 Juni 2000 mereka mendirikan Koperasi UGT Sidogiri dimana aset, omset, dan laba bersihnya terus berkembang dan semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat. Sejak Desember 2014 BMT UGT telah memiliki 242 unit pelayanan yang tersebar di 10 provinsi (Bakhri, 2015:7). BMT UGT masuk ke Bali pada tahun 2012 dengan dibagi menjadi 3 cabang yakni cabang Negara, Denpasar, Buleleng. Di kabupaten Buleleng dibagi menjadi 3 cabang lagi yaitu di Seririt, Gerokgak, Jln Hasanahudin, Singaraja.

Perkembangan BMT UGT ini menggambarkan bahwa lembaga tersebut mampu untuk memfasilitasi rakyat kecil dalam hal ini adalah para pelaku UMKM untuk keberlangsungan hidupnya melalui pembiayaan yang bersifat produktif. Sehingga masyarakat dapat secara mandiri memperbaiki taraf hidupnya pada aspek ekonomi. Salah satu cabang BMT UGT yaitu berlokasi di kecamatan Gerokgak, Banjar dinas Gondol, Desa Penyabangan. Lokasi koperasi ini berdekatan dengan pasar tradisional di Desa Penyabangan. Perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat koperasi ini harus mampu menyesuaikan diri, tidak terkecuali koperasi BMT Sidogiri yang berbasis syari'ah. Hal serupa yang dilakukan oleh koperasi BMT Sidogiri cabang gerokgak yang terus berbenah memperkuat layanan keuangan tanpa kantor (branchless banking), agar koperasi dapat melayani nasabahnya dengan tanpa harus ke kantor. Koperasi BMT UGT sidogiri cabang gerokgak meluncurkan aplikasi yang bernama *mobile UGT*

Karena banyaknya produk-produk layanan koperasi yang belum diketahui oleh nasabah serta semakin banyaknya bisnis-bisnis yang berkembang berbasis teknologi, maka koperasi dapat melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk dapat meningkatkan peran agar lebih bersifat inklusif.

Implementasi aplikasi *mobile* UGT pada industri koperasi akan memudahkan dan mendekatkan nasabah, koperasi dapat dengan mudah mempromosikan produk- produk layanan keuangan yang ditawarkan. Selain itu aplikasi *mobile* UGT juga mempermudah nasabah dapat mengakses keuangan, juga dapat meningkatkan keuangan inklusif serta dapat meningkatkan kinerja koperasi(Wijaya, 2016). Kendala pada implementasi penggunaan aplikasi dalam meningkatkan keuangan inklusif pada koperasi kurangnya literasi keuangan sehingga masyarakat sebagian besar belum mengenal istilah financial teknologi secara menyeluruh tentang bagaimana cara penggunaannya dikarenakan kurangnya literasi pemerintah dalam mengenalkan sistem keuangan yang baik. Resiko pada implementasi penggunaan aplikasi dalam meningkatkan keuangan inklusif pada koperasi pada dasarnya penggunaan aplikasi memberi banyak kemudahan pada masyarakat akan tetapi kemudahan ini mengandung berbagai resiko, salah satunya terbukanya peluang akan terjadinya *cybercrime*.

Penggunaan aplikasi ini sangat berkaitan dengan inklusif keuangan karena penggunaan aplikasi *mobile* usaha gabungan terpadu ini mempermudah masyarakat untuk memanfaatkan peroduk layanan yang di berikan oleh koperasi BMT(Baitul Mal wa Tamwil) sidogiri cabang gerokgak ini dan juga mempermudah masyarakat untuk melakuakan setiap transaksinya meskipun tanpa ke koperasi langsung. Adapun fenomena yang ditemukan adalah sering terjadi kesalahan

pencatatan tabungan oleh pegawai yang dapat merugikan masyarakat dan juga koperasi, adanya ajakan dari Dewan koperasi indonesia daerah (DEKOPINDA) untuk menerapkan digitalisasi pada tahun 2020 dengan melakukan seminar. Dengan mengimplementasikan aplikasi ini diharapkan koperasi dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Alasan yang memotivasi dilakukannya penelitian mengenai peran aplikasi *mobile* usaha gabungan terpadu(UGT) dalam meningkatkan keuangan inklusif pada koperasi syari'ah baitul mal wa tamwil(BMT) sidogiri cabang Gerokgak yakni: dari hasil observasi dan dari hasil wawancara dengan kepala cabang koperasi, menurut beliau koperasi merupakan yang pertama menggunakan aplikasi di Buleleng. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **PERAN APLIKASI MOBILE USAHA GABUNGAN TERPADU (UGT) DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF (Studi Pada Koperasi Syari'ah Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Sidogiri Cabang Gerokgak).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1.1 Koperasi BMT Sidogiri sudah menggunakan aplikasi *mobile* UGT.

1.2 Adanya aplikasi *Mobile* UGT dapat mempermudah nasabah dalam pengecekan saldo dan mempermudah karyawan untuk menawarkan produk-produk koperasi.

1.3 Pembatasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar peneliti tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian, serta dapat mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Meneliti tentang peran aplikasi *mobile* UGT yang ada pada koperasi BMT UGT Sidogiri yang ada di Gerokgak .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka diambil rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana peran aplikasi *mobile* UGT dalam meningkatkan keuangan inklusif terhadap koperasi BMT Sidogiri cabang gerokgak?
2. Apa saja feed back dari penggunaan aplikasi *Mobile* UGT ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran aplikasi *mobile* UGT dalam meningkatkan inklusif keuangan terhadap koperasi BMT Sidogiri cabang gerokgak
2. Untuk mengetahui *feed back* penggunaan aplikasi *Mobile* UGT

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa ilmu pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ekonomi, khususnya tentang penggunaan aplikasi *mobile* UGT dalam meningkatkan inklusif keuangan koperasi yang ada dikabupaten Buleleng.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi koperasi
Dapat memberikan informasi yang faktual berkaitan dengan pelaksanaan penggunaan aplikasi *mobile* UGT dalam meningkatkan keuangan inklusif pada koperasi BMT Sidogiri.
- b) Penyedia jasa *mobile* UGT
Menjadi bahan koreksi dan evaluasi untuk meningkatkan keuangan inklusif pada koperasi yang bermanfaat bagi masyarakat.
- c) Bagi Akademika
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha pada khususnya dan seluruh perguruan tinggi pada umumnya, dan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya.